

Kontribusi Pendidikan Alternatif untuk Meningkatkan Soft Skill Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Jember

Ridho Akbar P.E, AT Hendra Wijaya, Sylva Alkornia
Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: akbarridho55@gmail.com

Abstrak

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Keadaan demikian menyebabkan kedudukan anak sangat penting dalam masyarakat dan negara. Oleh karena itu keluarga, masyarakat maupun negara memberikan perhatian yang cukup untuk membina dan membimbing anak agar dapat berkembang dengan baik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* kemudian peneliti menetapkan bahwa lokasi yang dijadikan tempat sebagai penelitian adalah di Lapas Kelas IIA Kabupaten Jember. Metode penentuan informan kunci dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan adalah napi anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, sedangkan informan pendukung adalah Kalapas dan Sipir Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember serta dokumen lainnya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan alternatif guna meningkatkan soft skill yang diterapkan oleh Lapas IIA Jember telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni memberikan pembinaan keterampilan halus dan keterampilan kecakapan hidup yang dimiliki napi anak sesuai dengan hak narapidana anak untuk memperoleh pendidikan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pendidikan alternatif soft skill sangat penting untuk meningkatkan soft skill bagi narapidana anak, karena dapat menggantikan pendidikan formal mereka yang terputus atau belum sempat mereka dapatkan dan memberikan keterampilan kepada seseorang menjadi lebih baik. Saran yang diberikan adalah untuk semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal hendaknya lebih memperhatikan pendidikan bagi napi anak pada Lapas kelas II A Jember sehingga napi binaan yang belum/putus dalam mengenyam pendidikan formal dan tidak mempunyai keterampilan serta modal usaha diharapkan dapat mengikuti program pendidikan alternatif dengan baik.

Kata Kunci: Pendidikan alternatif, soft skill, pendidikan formal, narapidana anak

Abstract

Children are the future generation. Such circumstances led to a very important position of children in society and the state. Therefore, families, communities and countries give sufficient attention to nurture and guide children to develop properly. This research is descriptive qualitative, while determining the location of the study using purposive area then researchers determined that the location is used as a place of research is in Prison Class IIA Jember. The method to determine the key informants in this study using purposive sampling based on the specified criteria is child prisoners in Penitentiary Class IIA Jember, while supporters are informer warden and prison guards Class IIA Jember and other documents. In this study the method of data collection is by interview, observation, and documentation. The findings in this study indicate that the contribution of alternative education in order to improve the soft skills that are applied by the Prison IIA Jember has been implemented properly and in accordance with the expected goals of providing smooth coaching skills and life skills possessed child prisoners in accordance with the rights of child prisoners to education. Based on the data analysis it can be concluded that alternative education is very important soft skills to improve soft skills for prisoners children, because of their formal education can replace broken or have not had time to get and give them the skills to become a better person. The advice given is for all those who are responsible for the implementation of non-formal education programs should pay more attention to education for children of prisoners in prisons class II A Jember so prisoners who have not built / end in formal education and have no skills and capital are expected to follow the program alternative education well.

Keywords: Alternative education, soft skill, formal education, Prisoners children

Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Keadaan demikian menyebabkan kedudukan anak sangat penting

dalam masyarakat dan negara. Oleh karena itu keluarga, masyarakat maupun negara memberikan perhatian yang cukup untuk membina dan membimbing anak agar dapat berkembang dengan baik. Idealnya seorang anak berada di tengah keluarga, ayah dan ibu serta sanak saudaranya untuk dapat berkembang dengan baik. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) anak adalah tempat untuk pembinaan dan pendidikan bagi anak yang berhadapan dengan hukum yang akibat perbuatannya, mereka terpaksa berhubungan dengan penegak hukum.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kontribusi pendidikan alternatif untuk meningkatkan soft skill narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah kontribusi pendidikan alternatif untuk meningkatkan soft skill narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kabupaten Jember. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan oleh pihak lapas kelas II A Kabupaten Jember untuk bahan pertimbangan dan sumbangan pikiran dalam meningkatkan dan menerapkan model pendidikan alternatif yang sesuai pada narapidana anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* kemudian peneliti menetapkan bahwa lokasi yang dijadikan tempat sebagai penelitian adalah di Lapas Kelas IIA Kabupaten Jember. Metode penentuan informan kunci dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan adalah napi anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, sedangkan informan pendukung adalah Kalapas dan Sipir Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember serta dokumen lainnya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini teknik pengolahan data dibagi menjadi tiga yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Selanjutnya analisis data dibagi menjadi tiga tahap reduksi, tahap penyajian, dan tahap verifikasi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pendidikan alternatif berbasis soft skill sangat penting bagi narapidana anak, karena dapat menggantikan pendidikan formal mereka yang terputus atau belum sempat mereka dapatkan dan memberikan keterampilan kepada seseorang menjadi lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan penelitian yang bersifat non eksperimental dan berjenis Deskriptif Kualitatif. Bersifat non eksperimental karena tidak dilakukan percobaan atau eksperimen pada suatu objek penelitian, akan tetapi hanya ingin mengetahui bagaimanakah kontribusi pendidikan alternatif untuk meningkatkan soft skill narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kabupaten Jember. Selanjutnya, penting juga dipertimbangkan apakah tempat dan waktu penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji,

kontribusi pendidikan alternatif untuk meningkatkan soft skill narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kabupaten Jember.

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Adapun waktu yang penulis gunakan dalam penelitian adalah 6 bulan, dengan perincian 2 bulan persiapan penelitian yaitu Juli sampai September, 3 bulan dilapangan yaitu Oktober sampai Desember, dan 1 bulan pembuatan laporan yaitu bulan Januari. Sedangkan metode penentuan informan kunci adalah cara untuk menentukan siapa individu yang akan dijadikan obyek penelitian. Metode penentuan informan kunci dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Moleong berpendapat (2007: 224), bahwa "pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)

Dengan memperhatikan hal tersebut maka peneliti menentukan informan penelitian berdasarkan fokus yang akan diteliti. Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Informan kunci : Napi anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember sebanyak 4 orang.
- b. Informan pendukung : Kalapas dan Sipir Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Menurut Arikunto (2000:134), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Akan tetapi menurut Nazir (2003: 174), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Artinya dalam penelitian kualitatif memecahkan masalah dengan tuntas hingga tidak ada lagi yang harus dipecahkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu selain mengadakan wawancara dengan informan kunci, peneliti juga membandingkan atau mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dengan mengadakan wawancara kembali dengan informan pendukung yang mengetahui (seluk beluk) tindakan yang dilakukan oleh informan kunci. Selain itu penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan melakukan pengecekan data menggunakan teknik yang berbeda-beda pada sumber yang sama, selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan dan dokumentasi untuk mendapatkan data informan kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik

deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk eksplorasi dan kualifikasi, memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep dan fenomena sosial. Menurut Nazir (1998:406) menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan adanya analisis data tersebut akan memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian, alasan peneliti menggunakan proses analisis data tersebut karena proses analisisnya sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui kontribusi pendidikan alternatif untuk meningkatkan soft skill narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kabupaten Jember. Selain itu proses analisis data tersebut mudah dipahami dan mudah diterapkan dalam proses penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Program pendidikan nonformal dalam lapas memberikan kontribusi yang sangat besar khususnya pada narapidana anak yang seharusnya pada usia mereka masih mengenyam pendidikan formal, namun karena suatu tindak pidana yang mereka lakukan mereka harus berada didalam lapas.

Keterampilan yang diberikan dalam pendidikan alternatif ini sangat beragam mulai dari program pemberantasan buta akasara diperuntukan bagi narapidana anak yang tidak bisa membaca dan menulis, program kejar paket diperuntukan bagi mereka yang pada saat masuk dalam lapas masih berstatus siswa atau mereka yang putus sekolah, program pemberdayaan dan pelatihan sebenarnya program ini diperuntukan untuk semua narapidana baik itu dewasa maupun anak. Program pendidikan alternatif yang berada di lapas selama ini sudah berjalan dengan baik meski terkadang ada kendala yang dihadapi namun ada solusi yang dapat diambil dari masalah tersebut, dengan adanya program pendidikan non formal dilapas sangat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi narapidana khususnya narapidana anak yang seharusnya pada usia mereka haruslah mendapatkan pendidikan yang layak.

Perlu diingat disini ketrampilan yang diajarkan di rumah adalah suatu ketrampilan yang sederhana tetapi mampu menciptakan anak untuk berfikir dan mengasah otaknya. Namun dikarenakan tindak pidana yang mereka lakukan pendidikan kerempailna yang di ajarkan di rumah tidak mereka dapatkan dari keluarga selama berada dalam lapas hal inilah yang membuat kontribusi pendidikan alternatif dalam menanamkan pendidikan ketrampilan kepada anak amat penting pada anak pelaku tindak pidana, sehingga anak akan mampu membentuk pribadinya sesuai dengan bakat atau talenta mereka. Selain itu juga akan membentuk seorang anak yang mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

Pengamatan didalam lapas, napi binaan Lapas kelas IIA Jember diberikan pendidikan alternatif berupa kegiatan mengaji yang didalamnya ada berupa pendidikan mengenai sholat, baca tulis Al-Qur'an, serta di didik untuk menjadi muazin, kegiatan mengaji serta pengajian ini rutin

dilakukan tiap hari kamis diperuntukan untuk semua narapidana penghuni Lapas kelas IIA Jember, sedangkan dari hasil wawancara diketahui bahwa sebenarnya pendidikan alternatif memberikan kontribusi dalam pengembangan kecerdasan spiritual hal ini berguna bagi pengembangan soft skill narapidana anak sehingga mereka tau bagaimana cara bersikap yang benar terhadap sesama dan bagaimana pula harus bersikap terhadap sang pencipta.

Hasil wawancara selanjutnya memperkuat pengamatan peneliti bawa pendidikan alternatif di Lapas kelas IIA Jember memberikan kontribusi yang menggantikan pendidikan formal yang tidak sempat napi anak dapatkan atau terputus pada saat napi anak terbukti melakukan tindakan yang melawan hukum, bukan hanya pada pelajaran yang ada namun juga dalam bidang pengetahuan umum dan kesehatan mesiki terdapat beberapa kendala namun proses pendidikan alternatif terus berjalan.

Sesuai pengamatan di dalam lapas program pendidikan alternatif untuk meningkatkan soft skill telah berjalan dengan baik, program pemberdayaan dapat menumbuhkan bakat dan minat para narapidana anak pada skill tertentu, contoh: salah seorang napi anak mendapatkan keahlian membuat vas bunga dan rangkaian bunga setelah masuk di lapas dan mengikuti program pendidikan alternatif yang didalam pendidikan alternatif tersebut terdapat pendampingan psikologis yang berguna untuk meningkatkan soft skill mereka sehingga napi anak tidak mengalami gangguan kejiwaan dikarenakan tekanan ketika berada didalam lapas.

Hal yang terjadi didalam Lapas IIA Jember tentang tercapainya kecakapan personal sudah tercapai cukup baik pendampingan psikologi dan kegiatan keagamaan terbukti mampu membuaat narapidana anak mampu memotifasi dan mengembangkan potensi dalam diri mereka melalui kegiatan kerja, poin yang utama dalam pendampingan psikologi adalah guna mengurangi tingkat depresi dari narapidana anak hal yang dapat memicu tingkat depresi tersebut dalam lapas bisa dikarenakan adanya goncangan jiwa yang luar biasa yang ditimbulkan tidak adanya kesiapan mental pada saat masuk lapas atau tekanan dari teman 1 bloknya dan tinginya tingkat kebosanan sehingga dapat memicu depresi tersebut oleh karena itu kegiatan kerja guna mengisi kekosongan waktu terbukti efektif menekan tingkat depresi napi anak. Namun Berdasarkan dari hasil wawancara memperkuat hasil observasi lapang yang menyebabkan tentang kecakapan sosial tidak tercapai secara maksimal dikarenakan terkendala dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bertitik tolak dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hal yang perlu dikaji sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan alternatif guna meningkatkan soft skill yang diterapkan oleh Lapas IIA Jember telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni memberikan pembinaan keterampilan halus dan keterampilan kecakapan hidup yang dimiliki

napi anak sesuai dengan hak narapidana anak untuk memperoleh pendidikan yang disebutkan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh narapidana anak Lapas IIA Jember. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya kesesuaian antara pernyataan yang diungkapkan oleh para ahli tentang peningkatan soft skill melalui pendidikan alternatif. Maka, hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pendidikan alternatif memberikan kontribusi dalam peningkatan soft skill bagi narapidana anak.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pendidikan alternatif berbasis soft skill sangat penting bagi narapidana anak, karena dapat menggantikan pendidikan formal mereka yang terputus atau belum sempat mereka dapatkan dan memberikan keterampilan kepada seseorang menjadi lebih baik. Saran yang diberikan adalah untuk semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal hendaknya lebih memperhatikan pendidikan bagi napi anak pada Lapas kelas II A Jember sehingga napi binaan yang belum/putus dalam mengenyam pendidikan formal dan tidak mempunyai keterampilan serta modal usaha diharapkan dapat mengikuti program pendidikan alternatif dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto,S dan Abdul Jabar, Cipi Safrudin. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritik Praktis Bagi Praktisi Pensisikan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [2] Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [3] Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia, Jakarta.
- [4] Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.